

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Bank sentral AS, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps dalam FOMC Meeting, sehingga Fed Funds Rate (FFR) berada pada kisaran 4,50%-4,75% (1 Februari 2023). Keputusan tersebut sejalan dengan ekspektasi pasar dan para ekonom. Hal ini berarti The Fed memperlambat laju kenaikan setelah sebelumnya menaikkan 50 bps pada bulan Desember dan 75 bps pada empat pertemuan sebelumnya. Keputusan bulat oleh FOMC itu sejalan dengan ekspektasi pasar keuangan. Gubernur The Fed mengatakan bahwa kebijakan perlu tetap restriktif untuk beberapa waktu dan bahwa para pejabat akan memerlukan bukti yang jauh lebih banyak untuk yakin bahwa inflasi berada di jalur yang menurun ke target Fed 2%.

DOMESTIK

- OJK mencatat kredit perbankan pada Desember 2022 tumbuh sebesar 11,35% yoy, terutama didorong oleh jenis kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,17% yoy dan pertumbuhan kredit debitur korporasi sebesar 15,44% yoy (31 Januari 2023). Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 9,01% yoy didorong kenaikan giro dan tabungan yang tumbuh masing-masing sebesar 18,78% yoy dan 7,52% yoy. Risiko kredit dalam tren penurunan, baik pada industri perbankan maupun pembiayaan didukung likuiditas yang memadai dan permodalan yang kuat. NPL gross perbankan per Desember 2022 terpantau turun menjadi sebesar 2,44%, sementara rasio NPF perusahaan pembiayaan turun ke level 2,32%. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) di level 137,67% dan Alat Likuid/DPK di level 31,20% pada Desember 2022. Ketahanan permodalan industri jasa perbankan menunjukkan peningkatan dengan rasio CAR mencapai 25,68%.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Januari 2023 sebesar 0,66% mom, menurun dibandingkan pada Desember 2022 yang sebesar 0,66% mom (1 Februari 2023). Perkembangan ini lebih disebabkan oleh tersebut terutama didorong oleh penurunan inflasi kelompok *volatile food* dan *administered prices*. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Kotabaru sebesar 7,78% yoy dengan IHK sebesar 119,97 dan terendah terjadi di Sorong sebesar 3,23% yoy dengan IHK sebesar 112,02. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2023, antara lain: beras, cabai merah, cabai rawit, ikan segar, bawang putih, kentang, minyak goreng, bawang merah, rokok kretek, rokok putih, rokok kretek filter, tarif air minum PAM, sewa rumah, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, tarif kereta api, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: telur ayam ras, sawi hijau, tomat, tarif angkutan udara, dan bensin. Tingkat inflasi Januari 2023 dibandingkan Januari 2022 yaitu sebesar 5,28% yoy.
- Pada bulan Januari 2023 PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 51,3 atau menguat dari 50,9 pada bulan sebelumnya (1 Februari 2023). Sektor industri manufaktur di tanah air konsisten berada dalam level ekspansif selama 17 bulan berturut-turut sejak September 2021. Lonjakan PMI manufaktur Indonesia dipengaruhi oleh kenaikan tingkat output dan permintaan baru. Artinya, para pelaku industri masih optimistis dan merespons secara positif terhadap sejumlah kebijakan dan kondisi ekonomi nasional, sehingga mereka memperluas aktivitas untuk produksi dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. PMI manufaktur Indonesia pada awal tahun ini menunjukkan menunjukkan perbaikan. Tercatat, baik output maupun permintaan baru mengalami kenaikan pada bulan Januari 2023 pada laju tercepat selama tiga bulan dengan pertumbuhan secara fraksional lebih baik dari segi penjualan. PMI manufaktur Indonesia pada Januari 2023 mampu melampaui PMI manufaktur ASEAN (51,0), Malaysia (46,5), Vietnam (47,4), dan Myanmar (49,6). Serta lebih tinggi dari Korea Selatan (48,5), Jepang (48,9), Taiwan (44,3), China (49,2), Uni Eropa (48,8) dan Amerika Serikat (46,8).

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,19% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.899 ke 6.912. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,89% ytd. Kenaikan suku bunga acuan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,61%** dari Rp14.986 ke Rp14.894 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 4,36% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,53%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 78,89 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,96 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 18 bps ke level 6,53% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 39 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 20bps ke posisi 4,46% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 34 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 3 Februari 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
THB	4.52%	CCMP	16.44%	Italy	3.98%	-64	Nickel	18.3%
BRL	4.45%	MXAPJ	10.35%	USA	3.39%	-44	Rubber	9.3%
IDR	4.36%	SPX	8.59%	Indonesia	6.53%	-38	Rice	7.1%
PHP	3.70%	SHCOMP	5.64%	Germany	2.14%	-36	Gold	5.9%
MYR	3.02%	NKY	5.42%	Thailand	2.47%	-17	Brent	-1.8%
CNY	2.99%	SET	0.89%	India	7.28%	-5	Wheat	-2.7%
RUB	2.72%	JCI	0.89%	Russia	15.99%	0	WTI	-3.4%
EUR	2.50%	IBOV	0.37%	China	2.89%	6	CPO	-12.0%
JPY	2.38%	FBMKLCI	-0.34%	Japan	0.49%	7	Natural Gas	-35.8%
DXY	-1.98%	SENSEX	-0.39%	Brazil	13.18%	49	Coal	-39.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	3-Feb-23	27-Jan-23	Jan 23	Dec 22	27 Jan - 3 Feb (wow)	Jan - 3 Feb (mtd)	Dec 22 - 3 Feb (ytd)
IHSG	6 912	6 899	6 839	6 851	0.19%	1.07%	0.89%
Rupiah	14 894	14 986	14 991	15 573	0.61%	0.65%	4.36%
10Y Rupiah Bond Yield	6.53	6.71	6.69	6.92	-18 bps	-16 bps	-39 bps
10Y USD Bond Yield	4.46	4.66	4.77	4.80	-20 bps	-31 bps	-34 bps
CDS Indo 5Y	78.89	84.30	88.29	99.57	-6 bps	-10 bps	-21 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

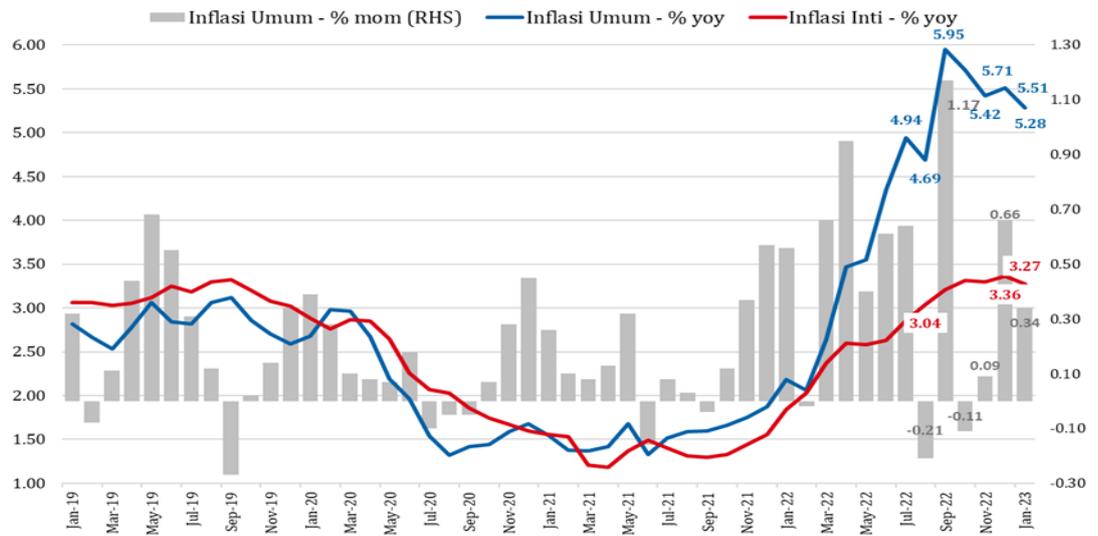
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

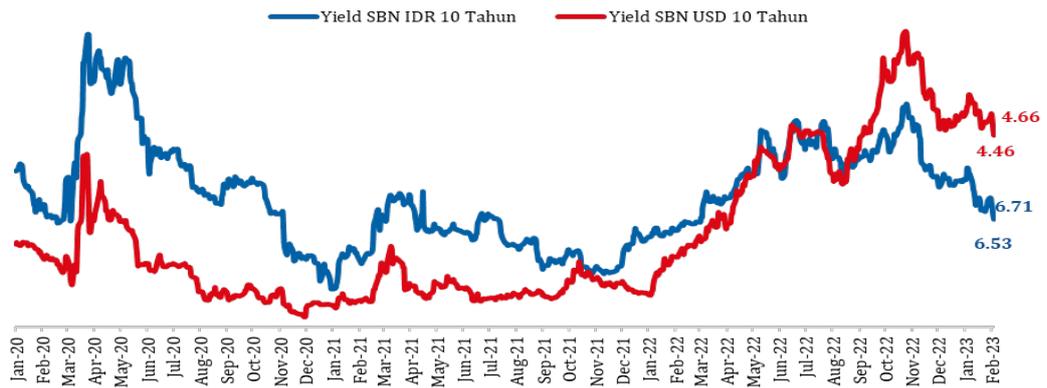
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Umum dan Inflasi Inti s.d Januari 2023



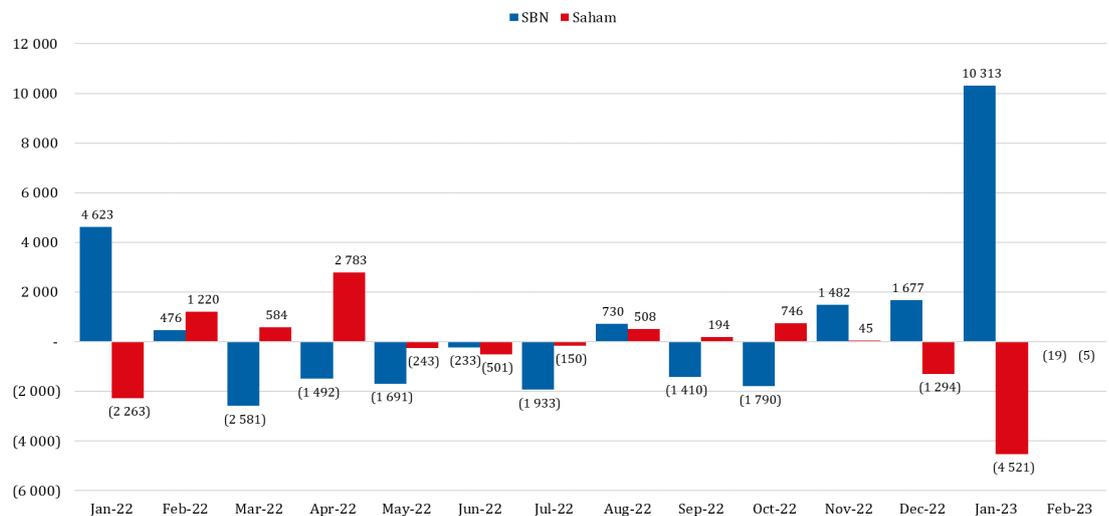
Sumber : BPS, BI

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 3 Februari 2023



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

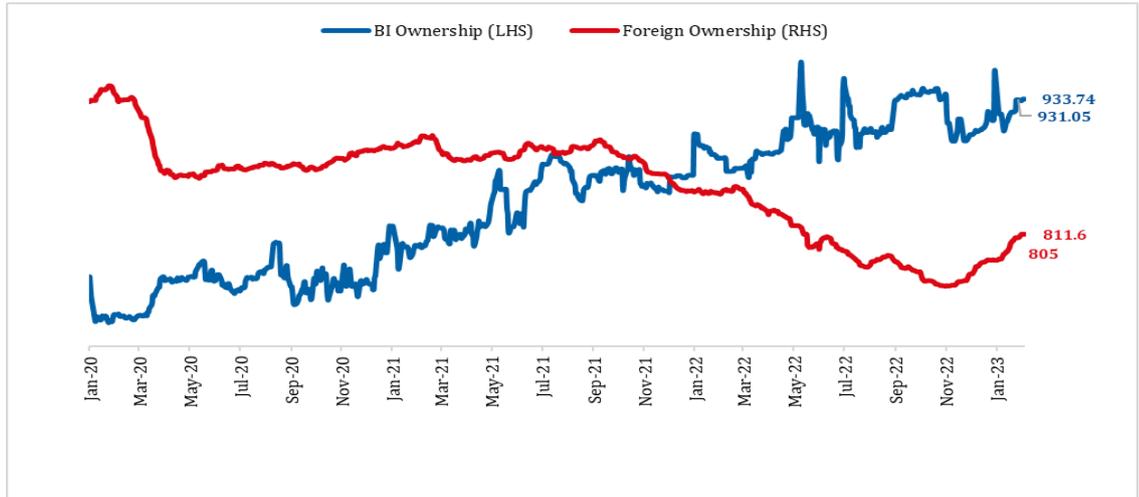
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

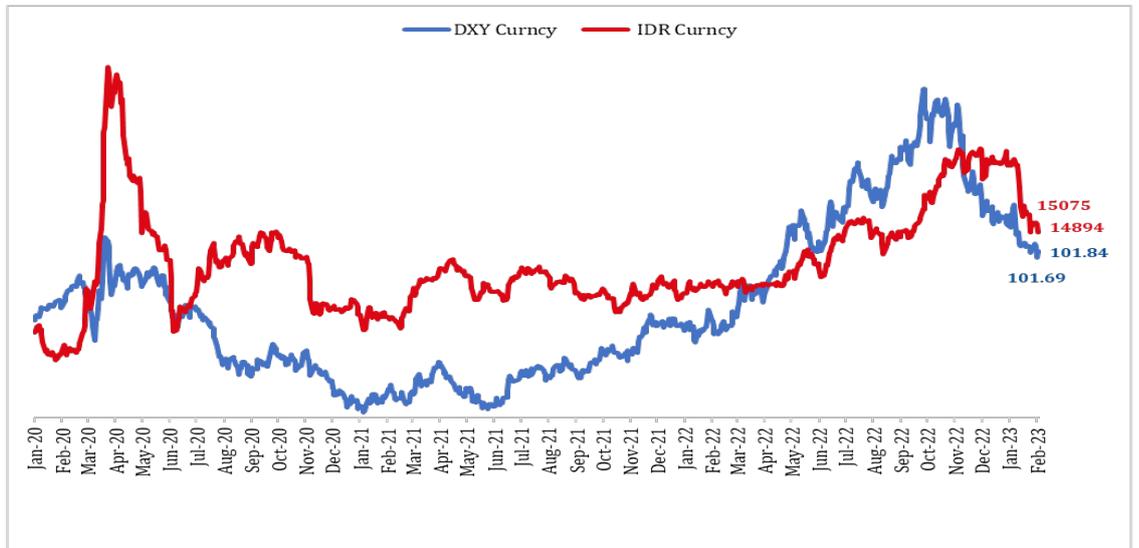
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg